

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Rancangan Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi. Pendekatan kualitatif fenomenologi yaitu suatu pendekatan yang lebih memfokuskan diri pada konsep suatu fenomena tertentu dan dari bentuk studinya adalah untuk melihat dan memahami arti suatu pengalaman yang berkaitan dengan suatu fenomena tertentu (Denzin and Lincoln, 2017), maka pendekatan kualitatif fenomenologi ini yang sesuai dengan penelitian peneliti.

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud memahami suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dengan cara deskripsi atau menggambarkan dalam bentuk kata-kata dan bahasa secara narasi, dengan suatu konteks khusus secara alamiah dan

selalu dapat memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Lexy Moleong, 2010).

Peneliti melakukan penelitian ini dengan pendekatan kualitatif fenomenologis untuk mendeskripsikan mengenai peran seorang *Case Manager* dan implementasinya di rumah sakit sebagai upaya mendukung pelaksanaan *Patient Center Care* sesuai akreditasi 2012 versi KARS. Pada metode kualitatif ini dengan cara menggunakan tehnik wawancara mendalam dan *Fokus Group Discussion* (FGD) kepada beberapa informan.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang digunakan dalam penelitian adalah di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta, dengan waktu penelitian dari bulan Desember 2018 sampai dengan bulan Januari 2019.

## **C. Informan Penelitian**

### **a. Informan Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, penyebutan sampel tidak disebut sebagai responden, tetapi sebagai narasumber,

partisipan, informan, teman ataupun guru. Pada penelitian kualitatif sampel bukan merupakan sampel statistik tetapi sebagai sampel teoritis, karena menghasilkan teori baru adalah tujuan dari penelitian kualitatif. Sampel dalam penelitian kualitatif dapat juga disebut sebagai sampel konstruktif yang maksudnya adalah dari sumber data sampel yang diperoleh tersebut dapat dikonstruksikan fenomena-fenomena yang semula masih belum jelas (Sugiyono, 2014).

### **1. Informan Utama**

Dalam penelitian ini sebagai informan utama adalah semua *Case Manager* yang telah ditunjuk berdasarkan SK Rumah Sakit sebanyak (2 orang), kemudian Manajer Keperawatan (1 orang), Manajer Pelayanan Medis (1 orang), dan Ketua Akreditasi di Rumah Sakit (1 orang), sehingga jumlah informan utama ada 5 orang. Pada penelitian kualitatif untuk tehnik pengambilan informan utama menggunakan tehnik pengambilan secara total sampling yang

artinya bahwa semua informan yang ada merupakan informan utama. (Creswell, 2013).

## **2. Informan Triangulasi**

Pada penelitian ini, penggunaan informan triangulasi bertujuan untuk memvalidasi data yang didapat peneliti dari informan sebagai bahan untuk memperluas cakupan data yang telah didapat dengan jumlah 10 orang informan yang terdiri dari supervisor penunjang medis ada 4 orang, supervisor penunjang dan umum ada 3 orang, koordinator shif pelayanan di rawat jalan 1 orang, koordinator shif pelayanan rawat inap ada 1 orang dan pelaksana perawat di rawat inap ada 1 orang, dengan diambilnya beragam beberapa profesi untuk informan triangulasi adalah untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan untuk memvalidasi dari data yang telah didapatkan. Bahan-bahan Informan triangulasi kualitatif pada penelitian ini dimaksud untuk menambah dan menguatkan

informasi (depth information) meliputi Rekam Medis pasien, laporan dari *Case Manager* dan dari hasil wawancara mendalam .

### **3. Informan Fokus Group Discussion (FGD)**

Untuk pelaksanaan Fokus Group Discussion (FGD) yang dilakukan pada penelitian ini ada 15 orang yang terdiri dari beberapa supervisor rawat inap pelayanan perawatan dewasa 4 orang, supervisor unit khusus dan intensif ada 4 orang, perawat pelayanan unit khusus 3 orang, dan supervisor maternitas ada 4 orang dan dengan pembagian group ada 2 group FGD yang telah dilaksanakan dalam penelitian ini. Pembagian group terdiri dari beberapa unit yang beragam dengan tujuan untuk mendapatkan data informasi yang beragam dari beberapa supervisor yang berbeda. Pelaksanaan FGD pada masing-masing group dengan tempat dan waktu yang berbeda sesuai dengan perjanjian waktu

dan tempat dimana tidak mengganggu pelayanan di rumah sakit.

#### D. Definisi Istilah

Istilah	Definisi
<i>Case Manager</i>	Seorang Profesional yang bekerja di rumah sakit yang di tunjuk melalui Surat Keputusan (SK) Direktur berperan dalam mengimplementasikan suatu bagian dari pelaksanaan tugas Manajemen Pelayanan Pasien (MPP) melalui pelaksanaan proses kerjasama yang berkaitan dengan assesmen, merencanakan, pemyediaan fasilitas, koordinasi asuhan, evaluasi dan pendampingan untuk pilihan dari pelayanan secara komprehensif memenuhi kebutuhan dari pasien dan keluarganya bersama para Professional Pemberi Asuhan (PPA).
Implementasi	Kegiatan pelaksanaan dari tugas- tugas dan

<i>Case Manager</i>	peran seorang <i>Case Manager</i> yang dijalankan sesuai dengan uraian tugas yang tercantum dalam SK.
<i>Patient Center Care</i>	Pelayanan yang diberikan berfokus kepada pasien atau pasien oriented dan seluruh pelaksanaan kegiatan terintegrasi bersama tim pelayanan kesehatan dengan leader Dokter Penanggung Jawab Pasien (DPJP).

### E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Penelitian ini di tujukan kepada informan utama sebagai *Case Manager*, berkaitan dengan perannya sebagai *Case Manager* dan ada beberapa supervisor keperawatan, supervisor penunjang yang terkait dengan case manager sebagai informan triangulasi. Informan triangulasi sebagai penguatan informasi yang akan didapatkan. Instrumen atau alat yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui :

### **a. Pedoman Wawancara**

Wawancara dilakukan dengan beberapa tahap dengan waktu yang berbeda sesuai dengan kesepakatan bersama untuk melakukan wawancara. Wawancara yang dilakukan dengan menggunakan Pedoman Wawancara peneliti melakukan uji coba pertanyaan penelitian terhadap satu orang informan yang memiliki karakteristik sama dengan informan yang dijadikan subyek penelitian. Uji coba tersebut bertujuan untuk menguji kemampuan peneliti dalam melakukan proses wawancara, dan memberikan pertanyaan yang mengarah pada tujuan, serta mengetahui pemahaman dari informan terhadap pertanyaan dan kemampuan untuk membuat catatan lapangan, dimana informan diminta memberikan pendapat dan ide-idenya. Pertanyaan inti yang diajukan dalam wawancara mendalam (In depth interview) dengan open ended question. Topik pertanyaan ini dikembangkan berdasarkan pelaksanaan manajemen konflik yang dilakukan oleh case manager (pedoman wawancara



terlampir). Peneliti selama dalam wawancara berlangsung mendengarkan secara teliti serta mencatat dan merekam apa yang dikemukakan oleh informan.

Wawancara mendalam dilakukan kepada 5 orang informan utama yang terdiri dari 2 orang case manager, serta ketua akreditasi, manajer keperawatan, manajer pelayanan rumah sakit dan 10 orang informan triangulasi. Pada tahapan ini pelaksanaan wawancara dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara, alat tulis untuk mencatat hasil wawancara dan alat perekam suara. Pada saat wawancara ini berlangsung peneliti mendengarkan secara seksama dengan menulis hasil wawancara dan merekam hasil wawancara yang disampaikan informan. Peneliti melakukan wawancara dengan informan di ruang komite medik dan ruang komite keperawatan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta untuk membuat kenyamanan dalam melakukan wawancara. Kegiatan wawancara ini dilakukan pada saat informan utama telah siap untuk dilakukan wawancara dengan

waktu kurang lebih satu jam, waktu untuk wawancara menyesuaikan dengan kesiapan informan. Untuk waktu pagi hari biasanya dimulai pukul 14.00 WIB setelah jam dinas dan sore hari sekitar pukul 16.00 WIB pada waktu memulai dinas sore.

**b. Pedoman Fokus Group Discussion (FGD)**

FGD dilakukan setelah pelaksanaan In depth interview pada informan triangulasi. Peserta FGD ada 15 orang yang terdiri dari beberapa supervisor keperawatan rawat inap dan rawat jalan. Pada saat sebelum pelaksanaan FGD, peneliti melakukan penjelasan maksud dan tujuan FGD yang dimaksud untuk mengetahui variansi persepsi tentang implementasi peran *Case Manager* dan pelaksanaan PCC di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta, dan yang selanjutnya peneliti akan menanyakan kesanggupan untuk pelaksanaannya. FGD ini dimaksudkan untuk menghindari pemaknaan yang salah dari peneliti terhadap focus masalah yang akan diteliti. Pelaksanaan FGD menggunakan sebuah pedoman yang

digunakan sebagai acuan selama FGD berlangsung. Isi dari pedoman wawancara FGD tersebut terdiri dari daftar pertanyaan yang dikembangkan dari buku panduan case manager. Pada tahapan dalam FGD, peneliti menjelaskan uraian serta penjelasan peran dan fungsi fasilitator dan juga moderator yang ditunjuk oleh peneliti yang sebelumnya sudah diberi penjelasan terkait dengan FGD yang dilakukan, fasilitator yang dipilih atau ditunjuk adalah seorang supervisor keperawatan yang pernah melakukan FGD juga. Instrumen yang digunakan untuk FGD adalah pedoman wawancara FGD, alat perekam dan buku catatan. Waktu FGD kurang lebih sekitar 2 jam dengan pembagian FGD ada 2 kelompok yang masing-masing satu group ada 7 sampai dengan 8 orang supervisor keperawatan.

c. **Tape recorder atau handphone**

Tape recorder atau handphone yang digunakan sebagai alat untuk merekam suara pada saat terjadi percakapan atau pembicaraan pada saat wawancara

mendalam kepada informan berlangsung dan pada saat FGD dengan tujuan agar tidak ada data atau informasi yang terlupakan pada saat wawancara dan FGD. Pada saat penggunaan tape recorder atau HP, peneliti meminta ijin dan kesediaan dahulu kepada informan untuk dilakukan perekaman suara ataupun pengambilan gambar peserta FGD.

#### **d. Buku catatan dan Laporan *Case Manager***

Buku catatan dan laporan *Case Manager* apabila dibutuhkan. Buku catatan ini peneliti gunakan untuk mencatat beberapa informasi tambahan penting yang disampaikan oleh informan begitu juga dengan dokumen laporan dari *Case Manager* sebagai data kelengkapan informasi. Buku catatan ini peneliti gunakan pada saat kegiatan Fokus Group Discussion ( FGD ) dan pada saat wawancara mendalam, untuk mendapatkan informasi dan menyesuaikan dengan jawaban yang diberikan oleh informan.

#### **F. Uji Validitas Data**

Untuk pengujian keabsahan dari data pada penelitian kualitatif, terdapat empat keabsahan data, yaitu:

### **1. Credibility ( Derajat Kepercayaan)**

Bisa disebut sebagai validitas internal, yang mana derajat kepercayaan ini mengandung makna penelitian dapat diterima dan dipercaya dari proses penelitian beserta dari hasil penelitian. Kriteria yang disampaikan ini untuk memenuhi dari nilai kebenaran dari suatu informasi yang telah dapat diperoleh dan dikumpulkan. Maksudnya adalah hasil dari penelitian harus dapat dipercaya oleh semua yang membaca dan juga oleh partisipan sebagai informan itu sendiri (Sugiyono, 2014). Peneliti melakukan kegiatan yang pertama yaitu dengan klarifikasi dengan informan dengan cara membacakan transkrip wawancara yang didengarkan oleh informan, yang kemudian peneliti akan meminta argument atau pendapat dan bertanya apakah ada informasi tambahan lagi yang mungkin perlu ditambahkan atau juga informasi atau data yang tidak

perlu dimasukkan sebagai informasi. Setelah mendapat jawaban dari informan bahwa sudah tidak ada informasi atau data lagi yang perlu ditambahkan dan juga sudah tidak adanya keberatan dari data atau informasi terkait dengan hasil transkrip wawancara tersebut, itu berarti menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan sudah mencapai derajat kepercayaan.

## **2. Transferability**

Supaya hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dipahami dan diterapkan oleh orang lain maka peneliti akan membuat laporan dengan uraian laporan yang jelas, ringkas, sistematis dan dapat dipercaya. Peneliti membuat pembahasan dengan merujuk pada jurnal-jurnal yang terkait dengan tahun dibawah 10 tahun penerbitannya.

## **3. Dependability (Ketergantungan)**

Peneliti selalu melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing terkait dengan kegiatan penelitian, di mulai dari awal bimbingan yaitu dari menentukan

masalah penelitian, menentukan sumber-sumber yang terkait dan relevan, kemudian melakukan uji instrumen, dan juga melakukan wawancara mendalam serta melakukan fokus group discussion (FGD), membuat panduan transkrip wawancara, menentukan kata kunci, kategori serta tema dan terakhir membuat kesimpulan.

#### **4. Confirmability**

Kegiatan uji confirmability yang dilakukan dalam penelitian ini, dilakukan bersamaan pada waktu peneliti melakukan kegiatan uji dependability.

### **G. Analisis Data**

Pada penelitian ini ada beberapa tahap yang telah dilakukan untuk menganalisa data penelitian yang diteliti, yaitu melalui beberapa tahapan, seperti dibawah ini:

#### **1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah suatu proses kegiatan analisis data yang dimulai dari menelaah dari seluruh informasi yang telah didapat. Kemudian data atau informasi dari informan dari hasil wawancara

mendalam dan kegiatan fokus group discussion (FGD) dibuat dalam bentuk narasi. Kemudian peneliti menganalisis secara teliti dengan cara pertama kali membaca, memahami, yang selanjutnya menelaah dan menganalisis semua makna yang terkandung didalam informasi yang telah di dapat. Selanjutnya metode analisis yang digunakan peneliti melalui beberapa tahapan atau langkah seperti berikut:

**a) Membuat Panduan Transkrip Informasi**

Informasi atau data dari wawancara mendalam dan FGD yang sudah terekam dalam tape recorder atau handphone dibuat menjadi sebuah transkrip teks narasi yang berisi pernyataan informan yang telah didapat dan kemudian seluruh data verbatim ditranskrip kedalam teks berbentuk narasi yang untuk selanjutnya dilakukan analisis data.

**b) Melakukan Pengumpulan Kata (Meaning Unit)**

Melakukan Meaning Unit adalah melakukan kegiatan dari mengumpulkan kata, kalimat atau



paragraph yang saling berhubungan yang isinya membentuk suatu makna. Selanjutnya perlu dilakukan pemilihan kata, kalimat atau paragraph dari data atau informasi tersebut, karena tidak semua pernyataan informan memiliki makna sesuai dengan tujuan penelitian. Data atau informasi yang telah diperoleh yang kurang relevan dihilangkan tanpa mengurangi makna dari data secara keseluruhan, yang kemudian di rangkum dari beberapa data dari informan yang digunakan menjadi satu.

a) Meringkas dan Mengorganisir Data

Informasi atau data yang sudah dilakukan pengumpulan kata (meaning unit) dilakukan pengelompokan sesuai dengan topic dan pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan kepada informan.

b) Membuat abstraksi

Langkah selanjutnya peneliti membuat abstraksi, abstraksi disini maksudnya adalah membuat ringkasan atau kesimpulan yang inti atau makna, serta proses, dan persyaratan yang diperoleh dari informan tetap terjaga kebenaran hasilnya. Hasil rangkuman atau ringkasan yang telah dibuat, selanjutnya peneliti melakukan reduksi data yaitu memilih data berdasar atas tingkat relevansi dan kaitannya dengan setiap kelompok informasi. Kemudian peneliti membuat koding data sesuai dengan kisi-kisi penelitian yang telah dibuat dan selanjutnya menyederhanakan dan mentransfer data yang masih kasar yang diperoleh dari catatan di lapangan. Langkah berikutnya peneliti menyusun data dalam satuan yang sejenis, yang disebut juga dengan mengkategorisasikan variable, yang selanjutnya membuat tema dari

beberapa kategori yang saling berhubungan tersebut.

## **2. Penyajian Data**

Data yang telah direduksi secara kualitatif, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan suatu data. Pada Penelitian kualitatif, penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat. Data atau informasi yang ditemukan pada saat awal memasuki lapangan dan selama berlangsung juga dilapangan mengalami banyak perkembangan, oleh karena itu peneliti harus selalu menguji data atau informasi apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan.(Sugiyono, 2014)

## **3. Verifikasi (Conduction Drawing Verification)**

Langkah selanjutnya pada analisis data yang terakhir adalah melakukan verifikasi atau melakukan conduction drawing, yang artinya peneliti membuat

kesimpulan yang bersifat terbuka. Peneliti menerima masukan informasi dari peneliti lain maupun dari dosen pembimbing.

## **H. Tahapan Penelitian**

Langkah-langkah penelitian pada tahapan teknik pengumpulan data, peneliti melaksanakan beberapa tahapan yaitu melalui:

### **1. Tahapan Persiapan Penelitian**

Pada tahapan ini peneliti melakukan kegiatan:

- 1) Menyusun proposal beserta dengan instrumen penelitiannya berupa transkrip wawancara dan panduan Fokus Group Discussion (FGD).
- 2) Selanjutnya setelah proposal disetujui oleh pembimbing, tahap selanjutnya adalah dengan mengajukan surat kepada Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta ke bagian Komite Etik Penelitian Kesehatan untuk meminta dibuatkan surat Ethical Clearance.

- 3) Mengajukan izin penelitian kepada Direktur RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta sebagai lahan untuk penelitian dengan melampirkan surat Ethical Clearance yang telah diperoleh dari Komite Etik Penelitian Kesehatan dari Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- 4) Setelah Direktur Rumah Sakit menyetujui izin tersebut, peneliti menghadap supervisor diklat untuk menjelaskan maksud dan tujuan penelitian dan tehnik kegiatan penelitian yang dilakukan.
- 5) Selanjutnya menghubungi *Case Manager*, manajer pelayanan RS, ketua akreditasi dan manajer keperawatan sebagai informan utama dengan menyampaikan tujuan penelitian dan kontrak waktu untuk wawancara sebagai informan dan meminta kesediaan untuk menjadi informan utama dalam penelitian ini dan kemudian memberikan surat atau lembar

informed consent, sebagai bukti kesanggupan menjadi informan.

- 6) Menghubungi informan triangulasi yang terdiri dari koordinator shift, pelaksana pelayanan dan beberapa supervisor dari unit penunjang dengan menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian tersebut dan kemudian juga melakukan kontrak waktu dengan beberapa supervisor rawat inap dan supervisor rawat jalan untuk pelaksanaan FGD, selanjutnya peneliti akan mengajukan permohonan kesediaan menjadi informan sama seperti yang dilakukan kepada informan utama mengisi lembar lembar informed consent sebagai bahan bukti kesanggupan menjadi informan triangulasi dan informan pelaksanaan FGD.

## **2. Tahapan Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan pengambilan data dengan menggunakan beberapa teknik pelaksanaan yaitu melalui teknik

wawancara mendalam (indept interview) dan selanjutnya juga dengan menggunakan tehnik focus group discussion (FGD).

1) Wawancara Mendalam (Indept Interview)

Pada saat pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu melalui tahap wawancara secara mendalam (indept interview) yang dimaksud untuk mendapatkan data yang lebih mendalam tentang peran *Case Manager* dan implementasinya di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta serta bagaimana Peran seorang *Case Manager* didalam mendukung pelaksanaan *Patient Center Care* di RS.

Wawancara ini dilakukan sesuai dengan transkrip atau pedoman wawancara yang telah dibuat kepada informan utama dan informan triangulasi. Apabila data dari hasil wawancara dirasa masih kurang, peneliti akan menghubungi kembali informan.

## 2) Fokus Group Discussion (FGD)

Pengumpulan data selanjutnya adalah dengan Fokus Group Discussion, kegiatan ini dilakukan pada saat wawancara kepada informan telah selesai dilakukan, hal ini bertujuan untuk menemukan sejauh mana peran seorang *Case Manager* serta implementasinya *Case Manager* di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dan juga apakah keberadaan *Case Manager* telah mendukung pelaksanaan *Patient Center Care* (PCC) sesuai dengan akreditasi versi 2012 versi KARS. Pelaksanaan kegiatan Fokus Group Discussion ini dimaksudkan dengan tujuan untuk menghindari pemaknaan atau persepsi yang berbeda dari peneliti terhadap fokus masalah yang sedang diteliti. Kegiatan fokus group discussion ini terdiri dari dua kelompok saja, yang terdiri dari supervisor keperawatan rawat inap dan supervisor rawat jalan dan yang akan dipandu



oleh seorang moderator dengan mengacu pada pedoman FGD yang telah dibuat.

### **3. Tahap Terminasi**

Tahapan terminasi disini adalah tahapan terakhir peneliti melakukan kegiatan penelitian. Tahapan ini, peneliti mengakhiri proses dari wawancara dengan memberikan penghargaan kepada semua informan atas kesanggupan dan sikap kooperatifnya pada saat peneliti melakukan penelitian, kemudian peneliti memberikan kesempatan pada informan untuk menyampaikan masukan atau saran apabila ada beberapa hal yang kurang dalam berkaitan pada saat proses wawancara dan FGD.

Peneliti juga menyampaikan apabila dari hasil wawancara yang telah didapat terdapat beberapa hal yang belum dipahami atau makna yang berbeda ataupun ada data atau informasi tambahan yang diperlukan lagi, maka peneliti dapat menghubungi kembali kepada informan, bisa melalui whatsapp

group yang telah di buat atau bisa menghubungi secara langsung. Selanjutnya peneliti mengecek keabsahan data dan kualitas data yang diperoleh.

### **G. Etika Penelitian**

Hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam penelitian agar penelitian bisa berjalan dengan baik, lancar dan peneliti tidak mendapatkan persoalan masalah etika, yaitu:

1. Peneliti melakukan prosedur perijinan penelitian, setelah mendapat surat bebas etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan dari Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta, kemudian peneliti melakukan prosedur untuk melakukan perijinan ke Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta ke bagian Diklat.

Peneliti menghargai dan menghormati sepenuhnya terhadap peraturan dan norma yang ada di tempat penelitian dengan melakukan penelitian disaat informan bebas dari jam kerja pelayanan atau disaat ada waktu luang sesuai yang disepakati, untuk tempat

wawancara dan FGD dilakukan di ruang yang tidak mengganggu pekerjaan.

2. Peneliti menghormati informan sebagai harkat dan martabat sebagai manusia, bukan sebagai objek melainkan orang yang sama kedudukannya sama dengan peneliti.
3. Informan yang sesuai dengan persyaratan sebagai informan dan sesuai dengan penelitian, maka peneliti memberikan informed consent, yaitu artinya bahwa informan memberikan informasi secara jujur dan benar sesuai dengan tujuan dan maksud yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan serta dampak yang diteliti selama proses penelitian.
4. Confidentiality yaitu kerahasiaan informasi atas jawaban informan yang dijamin oleh peneliti. Informasi yang di peroleh hanya dipergunakan untuk kegiatan penelitian saja dan tidak melakukan publikasi tanpa seijin dari informan dan nama dari informan akan diganti dengan inisial (anonymity).

5. Kemudian pada saat proses penelitian pengambilan data atau informasi wawancara dan FGD, peneliti berusaha memberikan keadaan dan suasana yang nyaman bagi informan dengan memilih tempat yang sesuai dengan keinginan informan, sehingga informan akan merasa lebih leluasa dalam mengungkapkan permasalahan sesuai dengan topik penelitian. Kemudian Informasi yang telah didapat dari informan dengan semua data-data yang sudah terkumpul, peneliti akan menjamin kerahasiannya dan tidak akan dipublikasi atau diberikan kepada orang lain atau siapapun tanpa seijin dari informan.